

# MENINGKATKAN PENGETAHUAN, KEAHLIAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP MENTAL PEMBINA DAN PELATIH MELALUI BIMBINGAN TEKNIS EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

**Adiyudha Permana**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan  
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116  
e-mail: adiyudhapermana@rocketmail.com

## **Abstrak**

Tujuan umum pelaksanaan Bimbingan Teknis Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar tingkat Provinsi tahun 2014 adalah menyediakan wahana bagi pembina/pelatih Klub Olahraga SD untuk menambah wawasan dan informasi tentang pembinaan Klub Olahraga SD, serta memotivasi pembina/pengelola klub olahraga sebagai pusat klub olahraga usia dini, agar selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual untuk memacu kemampuan membina /melatih Klub Olahraga SD. Penelitian ini dilakukan di Hotel Kapuas Palace di kota Pontianak Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 14 sampai 17 Juli 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang dari 14 kabupaten dengan rincian sebagai berikut: Tiap provinsi terdiri dari 7 orang yaitu 1 orang dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, 3 orang dari kepala sekolah inti, dan 3 orang pelatih olahraga/guru olahraga. Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh tersebut dapat diartikan bahwa nilai *t-value* sebesar -12.44 atau *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang berbeda dalam intermiten pelaksanaan dengan hasil yang dicapai bervariasi pada saat tes akhir sesudah mendapatkan perlakuan sehingga hasil yang dicapai terjadi peningkatan.

**Kata kunci:** Bimbingan Teknis, Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar.

## **Abstract**

*The general purpose of the implementation of Technical Assistance Extracurricular Sport of Primary School at the Provincial level in 2014 was to provide a vehicle for coaches or trainers of Primary School Sports Club to add insight and information about Primary School Sports Clubs coaching, as well as to motivate supervisors or managers of sports clubs as a sport club center of early age in order to always improve the intellectual, emotional, and spiritual in improving the ability of training Primary School Sports Club. The study conducted in Kapuas Palace Hotel located in Pontianak City in West Kalimantan. This study conducted over three days from 14 to 17 July 2014. Samples of this study were 98 people of 14 districts as follows: Each province consisted of 7 people is 1 of the elements of district or city education office, 3 principals of core primary school, and 3 coach/teacher sports of the total sample. Based on the analysis of the data obtained, can be interpreted that *t-value* is -12.44 or *p value* is 0,000 less than 0.05. The results indicate that the two group have different capabilities within intermittent execution with varying results during the final test after getting treatment, so that the results achieved increased.*

**Keywords:** *Technical assistance, Extracurricular sport of Primary School.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010–2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025. Berdasarkan RPJPN tersebut, kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005–2025, seperti yang tertuang di dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005, tentang Rencana Strategis (Renstra) Kemendiknas Tahun 2005–2009.

RPPNJP telah dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan, yaitu: (a) tema pembangunan I (2005–2009) dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan modernisasi; (b) tema pembangunan II (2010–2015) dengan fokus pada penguatan pelayanan; (c) tema pembangunan III (2015–2020) dengan fokus pada penguatan daya saing regional; dan (d) tema pembangunan IV (2020–2025) dengan fokus pada penguatan daya saing internasional. Tema pembangunan dan penetapan tahapan tersebut selanjutnya perlu disesuaikan dengan RPJPN 2005–2025 dan RPJMN 2010–2014 serta perkembangan kondisi yang akan datang.

Berdasarkan Renstra Kemdiknas, Tantangan Pembangunan Pendidikan 2010–2014, analisis faktor eksternal, potensi, dan permasalahan pendidikan dapat diidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pembangunan pendidikan lima tahun ke depan, diantaranya tantangan ke 5 adalah Menerapkan Standar Nasional Pendidikan dengan menekankan keseimbangan antara olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olahraga. Sedangkan visi Kemdikbud pada tahun 2005 diharapkan mampu menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna), yaitu insan yang cerdas komprehensif, cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis. Cerdas kinestetis dapat diaktualisasikan dengan: (a) Beraktualisasi diri melalui olahraga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya tahan, sigap, terampil, dan trengginas; dan (b) Aktualisasi insan adiraga.

Sedangkan visi Kemendikbud pada tahun 2014: Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk membentuk Insan Indonesia Cerdas

Komprehensif. Yang dimaksud dengan layanan Prima Pendidikan adalah: (a) tersedia secara merata di seluruh pelosok nusantara; (b) terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; (c) berkualitas/bermutu dan relevan dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat dunia usaha dan dunia industri; (d) setara bagi warga negara Indonesia dalam memperoleh pendidikan berkualitas dengan memperhatikan keberagaman latar belakang sosial, budaya, ekonomi, geografi, gender, dan sebagainya; dan (e) menjamin kepastian bagi warga negara Indonesia mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.

Dalam rencana strategis Kemdikbud, kerangka berpikir penerapan strategi pencapaian tujuan strategis terjaminnya kepastian memperoleh layanan pendidikan dasar bermutu dan berkesetaraan di semua provinsi. Kabupaten dan kota (T2), tentang Penjaminan Kepastian Layanan Pendidikan SD/SDLB, memuat penjaminan kepastian layanan: (a) Penyediaan sarana dan prasarana; (b) Rehabilitasi sarana dan prasarana; (c) kurikulum tingkat satuan pendidikan; (d) penyelenggaraan festival dan kompetisi; (e) pembinaan manajemen berbasis sekolah; (f) pembinaan gugus; dan (g) olahraga pendidikan.

Sejalan dengan pemikiran tersebut di atas Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 1997/1998 telah berupaya melakukan pembinaan dan pengembangan keolahragaan di SD melalui pembentukan Klub Olahraga Sekolah Dasar. Upaya ini tidak lain sebagai wujud nyata dalam upaya menyeimbangkan konsep pendidikan antara olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olahraga dengan membentuk sistem gugus SD, dimana SD inti sebagai pusat kegiatan.

Dalam upaya pembinaan dan pengembangan klub olahraga SD, maka dipandang perlu diadakannya kegiatan pembinaan klub Olahraga SD bagi para guru Penjaskes. Guru Penjaskes tersebut dalam pengembangan dan pembinaan Klub Olahraga SD adalah sebagai pembina atau pelatih.

Dasar pelaksanaan Bimtek Ekstrkurikuler Olahraga Sekolah Dasar Tingkat Provinsi tahun 2014 adalah sebagai berikut: (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-undang Nomor 32 Tahun

2004, tentang Pemerintahan Daerah; (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan; (4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar; dan (5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Tujuan umum pelaksanaan Bimtek Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar tingkat Provinsi tahun 2014 adalah menyediakan wahana bagi pembina/pelatih Klub Olahraga SD untuk menambah wawasan dan informasi tentang pembinaan Klub Olahraga SD, serta memotivasi pembina/pengelola klub olahraga sebagai pusat klub olahraga usia dini, agar selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual untuk memacu kemampuan membina/melatih Klub Olahraga SD.

Tujuan Bimtek Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar tingkat Provinsi tahun 2014 adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap mental pembina dan pelatih sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengembangan sistem bimbingan teknis, serta mampu membuat perencanaan kerja klub olahraga sekolah dasar; (2) Menyamakan pemahaman tentang mekanisme pembinaan klub olahraga sekolah dasar bagi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota; dan (3) Mengimplikasikan materi bimbingan teknis klub olahraga sekolah dasar bagi pelatih di tingkat kabupaten/kota.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Hotel Kapuas Palace yang terdapat di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 14 sampai 17 Juli 2014.

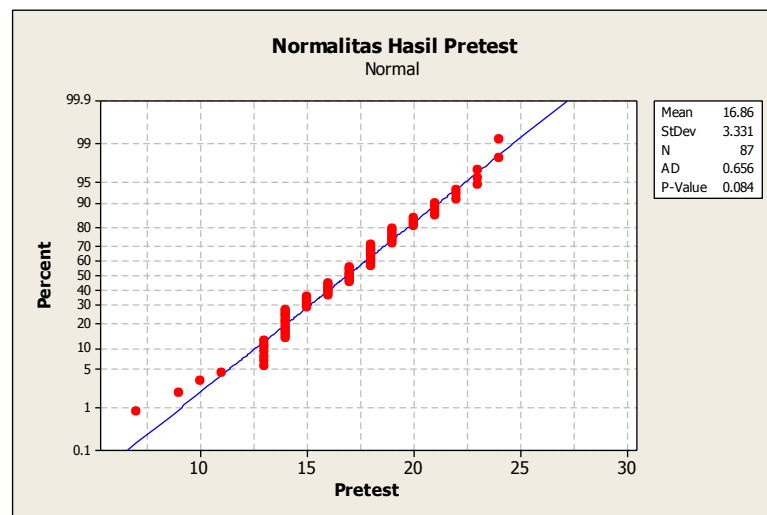
Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang dari 14 kabupaten dengan rincian sebagai berikut: Tiap provinsi terdiri dari 7 orang yaitu 1 orang

dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, 3 orang dari kepala sekolah inti, dan 3 orang pelatih olahraga/guru olahraga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pre tes dan pos tes menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik deskriptif. Kemudian untuk mengolah, menganalisis, dan menilai hasil pre tes sebelum kegiatan dan post tes setelah kegiatan selesai.

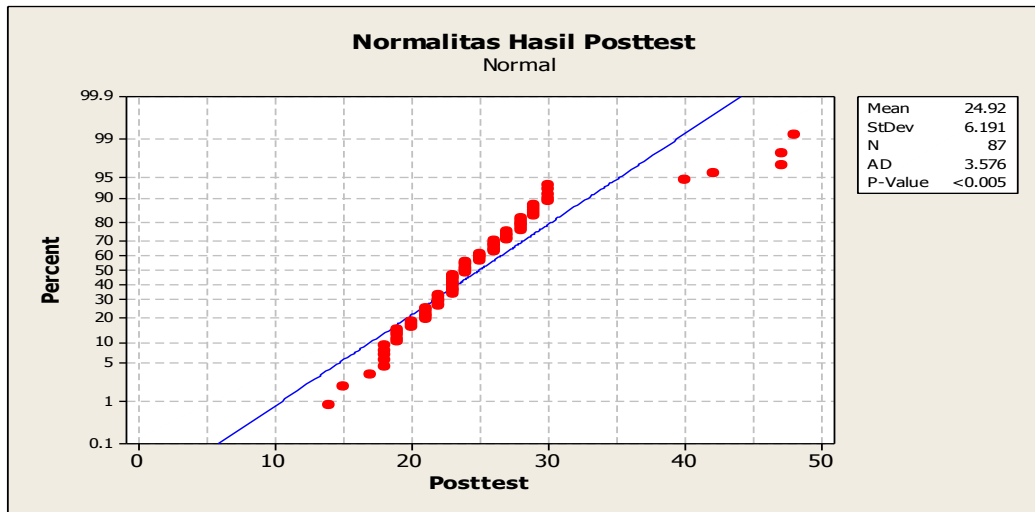
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kenormalan hasil data, maka dari itu perlu diuji terlebih dahulu data ini dengan menggunakan uji *Anderson Darling* dengan nilai  $p$  dianggap bermakna apabila  $p\text{-value} < 0.005$ .



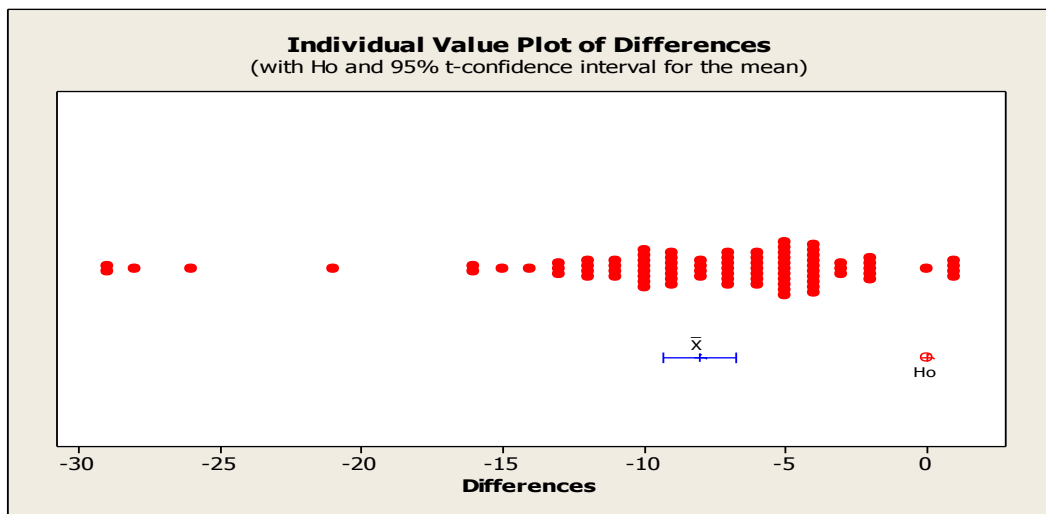
**Gambar 1. Normalitas Data Pre Tes**

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan di atas telah diketahui hasil uji normalitasnya untuk kelompok tes awal (pre tes) dengan  $p\text{-value}$  0,084.

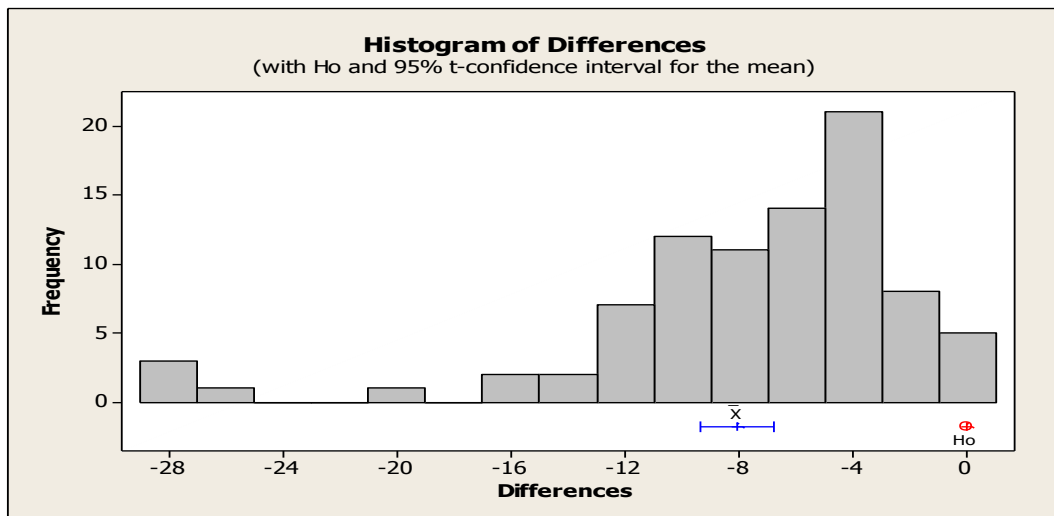


**Gambar 2. Normalitas Data Pos Tes**

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil data pos tes tersebut berdistribusi normal (residu normal) dan bermakna, karena arah plot cenderung membentuk garis lurus dengan  $p$ -value sebesar  $<0.005$ .



**Gambar 3. Perbedaan Nilai Individual**



**Gambar 4. Nilai Perbedaan**

Pengujian hasil data di atas ternyata ada perbedaan yang nyata antara kelompok pre tes dengan kelompok pos tes. Hal ini terbukti dari uji *Paired T-Test CI* pada kelompok tes awal (*pretest*) dan kelompok tes akhir (*posttest*) bahwa hasil yang didapat adalah 95% CI untuk perbandingan masing-masing nilai *mean difference* sebesar -9,345, -6,770, maka dari itu dapat diketahui perbandingan nilai *mean T-Test* sebesar 0 (*vs not*):  $t\text{-value} = -12,44$ ,  $p\text{-value} = 0.000$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa nilai  $t\text{-value}$  sebesar -12,44 atau  $p\text{ value}$  0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang berbeda dalam intermiten pelaksanaan dengan hasil yang dicapai bervariasi pada saat tes akhir sesudah mendapatkan perlakuan sehingga hasil yang dicapai terjadi peningkatan. Hal tersebut berimplikasi dalam upaya terobosan pengembangan klub dan kegiatan Bimtek Ektrakurikuler harus diupayakan berbarengan dengan upaya lain seperti penyediaan pelatih yang profesional, pengadaan sarana dan prasarana olahraga untuk identifikasi dan seleksi atlet berbakat serta lahan (sekolah olahraga atau asrama) untuk pembinaan secara intensif atlet berbakat di sekolah dasar, pengadaan fasilitas pendukung lain untuk insentif dan operasional serta penelitian dan pengembangan program.

Agar program-program bimbingan teknis dapat berhasil, maka perlu didukung dengan penyediaan dana yang memadai untuk ketersediaan sarana dan infrastruktur serta instruktur untuk olahraga. Selain itu juga, diperlukan partisipasi masyarakat dan orang tua, perbaikan status guru penjas dan pelatih olahraga, perbaikan pendidikan jasmani di sekolah dan perguruan tinggi, sistem pertandingan berjenjang sekolah/perguruan tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

DIPA Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Ditjen Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: SP DIPA-023. 03. 1. 666011/2014, tanggal 5 Desember 2013. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah.